

Pengaruh Pemberitaan Kasus Bank Century Di Televisi Terhadap Pembentukan Kognisi Opini Publik Di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara

Johnny S. Kalangi

ABSTRACT :*The title of this study is "The Effect of Bank Century case reports on television (Metro TV and TV One) to the formation cognitive of public opinion in Manado City, North Sulawesi". This study was conducted with a mass communication approach that used the television to shape public opinion.*

The purpose of this research is to know the influence of television is everywhere, the repetition of news, uniformity and conformity with the news public opinion on television (Metro TV and TV One) against the formation of knowledge, beliefs and perceptions case decisions results of Bank Century in the city of Manado in North Sulawesi Province. As for the theory used is Cognitive Psychology (Grand theory), Stimulus-Organism-Response (Mid Range Theory), The Spiral Of Silence (Application Theory).

The research method uses explanatory survey, by distributing questionnaires that consist of 9 questions of respondent data and 45 statements of research data variables X and Y to 190 respondents. The sampling process uses Multy Stage Cluster Sampling, while the data process uses Path Analysis.

The results indicated that the availability of television is everywhere, the repetition news, news uniformity and conformity of public opinion are very influential / significant to the formation of knowledge, beliefs, perceptions, feelings, judgments, willingness to accept, willingness to express, discussion, agreement, and behavior in Manado City North Sulawesi.

Keywords:*Bank Century case reports, television, cognitive of public opinion*

PENDAHULUAN

Kehadiran media massa saat ini telah dapat membawa angin perubahan yang signifikan bagi perkembangan kehidupan manusia. Satu sisi, manusia adalah makhluk individu, dan di sisi lain manusia juga membutuhkan orang lain dalam relasi sosial hidup bersama dan bermasyarakat. Sehingga, kehadiran media massa dianggap bisa membantu manusia untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Disinilah media massa berfungsi, terutama dalam memberikan akses bagi orang - orang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dan media dialog didalam mencapai kesepakatan.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, peran media pun semakin berkembang. Artinya, media tidak hanya berperan memberikan akses informasi semata, bahkan

lebih dari sekedar itu, peran media sudah menembus alam bawah sadar manusia, sehingga secara tidak sadar apa yang diucapkan dan dilakukan manusia merupakan dampak dari pengaruh media.

Di era globalisasi saat ini, fungsi media, bahkan, sudah menjadi *trendsetter* atas kemajuan yang ada. Ini adalah realitas bahwa fungsi media sekarang dan untuk yang akan datang sungguh luar biasa. Seseorang yang bukanlah siapa - siapa sebelumnya, dengan dukungan media, dia menjadi seorang bintang yang bersinar.

Di zaman modern, instrumen media meliputi koran, majalah, televisi, radio, internet dan multi media. Fungsi media cukup banyak, terdiri atas melaporkan fakta dan memberikan informasi, mendidik publik, memberi komentar, dan menyampaikan dan

membentuk opini publik (Legowo., dkk., 2000 : 7 - 8).

Lebih jauh lagi, media juga berfungsi mengkritik, mengatur dan “mengontrol” pemerintah (termasuk polisi dan militer), serta pegawai negeri dan semua pelaku politik, kader partai yang terpilih maupun tidak terpilih, dan wakil lembaga swadaya publik. Pendeknya, semua orang yang beraksi dalam lingkup publik. Karena itu, saat ini media merupakan faktor sentral dalam membentuk opini publik (Legowo., dkk. 2000 : 8).

Kebebasan kehidupan pers ini tidak terlepas dari hasil reformasi diberbagai bidang khususnya pada bidang informasi dan komunikasi. Dimana undang - undang pokok pers diganti dari pers pancasila menjadi kemerdekaan pers dengan disahkannya Undang - Undang Pokok Pers No. 40 Tahun 1999 dan Undang - Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002.

Kemampuan media massa dalam membentuk opini publik, oleh beberapa kalangan akademisi masih terjadi perdebatan sengit antara yang yakin dengan kekuatan media massa dengan yang meragukannya. Akan tetapi dengan fenomena yang terjadi sekarang ini, maka tidak diragukan lagi kekuatan media massa mengkonstruksi makna dalam membentuk opini publik. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Noelle – Neumann (1973 : 108), yang mengembangkan teori spiral keheningan, dimana ia mengemukakan bahwa media massa mempunyai dampak yang kuat pada opini publik tetapi dampak itu diremehkan atau tidak terdeteksi di masa lalu karena keterbatasan riset.

Kehidupan negara demokrasi, publik merupakan penguasa. Setiap keputusan - keputusan politik yang dihasilkan dan mengikat semua orang, haruslah diketahui terlebih dahulu oleh publik. Bahkan setiap keputusan – keputusan yang sementara berjalan atau yang sudah selesai sekalipun, apabiladitemukan ada ketimpangan maka

publik berhak mempertanyakan dan meminta pertanggungjawaban. Publik akan merespon keputusan tersebut, apakah sesuai dengan aspirasi mereka atau tidak. Hal ini akan dilakukan terus hingga publik melihat keputusan yang diambil sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Respon tersebut kemudian menjadi masukan bagi para elit untuk memperbaiki keputusan yang mereka putuskan. Terhadap semua itu, tentunya media dan tokoh masyarakat (*opinion leader*) yang berperan sebagai sarana perantara dalam menginformasikan semua keputusan yang dihasilkan elit untuk mendapatkan respon dari publik, agar terjadi kesempurnaan atas keputusan tersebut.

Melihat perkembangan komunikasi politik di Indonesia, peranan pembentuk opini publik telah diambil alih sebagian oleh media massa khususnya televisi. Program acara, seperti *talkshow*, debat, editorial dan sebagainya di media massa, khususnya televisi merupakan sarana yang efektif dalam membentuk opini publik. Peran pemilik saham di media massa sangat menentukan arah dan tujuan dari isi penyiaran di media massa. Tentunya peran dari wartawan dan pemimpin redaksi juga tidak bisa dikesampingkan, karena isi berita yang dipublikasikan seringkali berdasarkan dari opini mereka.

Opini publik yang direncanakan memiliki organisasi, media dan target atau sasaran yang jelas. Biasanya opini publik dibentuk oleh media massa dan direkayasa oleh lembaga polling. Isu muncul karena untuk memengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat atau sengaja untuk meng-*counter* opini publik lain yang sudah diyakini masyarakat. Sebagai contoh : Kasus Bank Century yang dinyatakan bermasalah oleh Sidang Paripurna Hak Angket Bank Century DPR - RI. Kasus ini belum saja usai menjadi bahan opini publik, muncul kasus lain yang tidak kalah pentingnya. Pemberitaan secara masif tertembaknya Nurdi M. Top oleh media

massa, gembong teroris yang paling dicari oleh polisi, telah mengalihkan opini publik. Semua media latah memberitakannya, padahal yang tertembak ternyata orang lain. Hal ini merupakan indikasi adanya pengalihan isu oleh pihak - pihak yang berada atau terlibat dalam kasus Bank Century dan berusaha mengalihkan atau memengaruhi ke opini publik kasus teroris. Dari contoh tersebut memberikan bukti bahwa opini publik bisa diciptakan, diarahkan dan direncanakan secara baik.

Fenomena ini menjelaskan bahwa opini publik bisa terbentuk di masyarakat luas, sementara data dan fakta tidak mendukungnya. Disinilah letak berbahayanya opini publik tersebut apabila dipergunakan untuk tujuan - tujuan yang tidak baik, karena bisa membawa dampak negatif serta merugikan pihak - pihak yang tersangkut dalam pembentukan opini tersebut. Bahkan kehidupan berbangsa dan bernegara dapat terganggu karenanya.

Opini publik merupakan salah satu kekuatan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung, dapat menentukan kehidupan sehari - hari suatu bangsa. Opini publik juga merupakan "penghubung" antara kehidupan sosial dan kehidupan politik manusia, juga merupakan bidang antara kehidupan sebagai makhluk sosial dan warga negara suatu bangsa. Selain itu, opini publik banyak digunakan media massa maupun kaum politisi dan pemerintah untuk memperoleh dukungan masyarakat terhadap program kerjanya.

Pengungkapan dan penanganan kasus Bank Century yang berjalan lambat, meskipun sudah ada keputusan politis dari Sidang Paripurna Hak Angket Bank Century DPR-RI yang menyatakan bahwa penanganannya bermasalah. Masalah yang dikemukakan di atas, menarik minat dan menjadi bahan pembicaraan dalam kehidupan publik karena bersifat kontroversial. Pembicaraan itu bisa di rumah, tempat kerja, warung, bus / mobil, kampus atau dimana saja. Awal pembicaraan berjalan tenang, tetapi lambat laun tanpa

disadari mereka terlibat dalam diskusi. Masing - masing mengemukakan pandangan, sehingga timbul saling melemparkan argumentasi dalam menyampaikan solusi penyelesaian masalah. Karena masing - masing berpikir dalam konteks kerangka pengetahuan (*frame of reference*) dan bidang pengalaman (*field of experience*) yang berbeda, sehingga terdapat masukan yang beragam serta simpang siur, namun lambat laun arahnya menjadi jelas sehingga terjadi titik temu di dalam pengambilan sikap dan penyelesaian masalah tersebut.

Menurut Leo Bogart (1973 : 101) yang menyatakan opini publik tidak timbul dari suatu persetujuan, tetapi dari pertentangan pendapat mengenai nilai - nilai. Mereka yang menyatakan "pro" dan "kontra" masing - masing mengemukakan penilaian dan pendapatnya serta mengemukakan fakta, prinsip, harapan - harapan ataupun perasaan - perasaan. Dengan tidak disadari publik terlibat dalam suatu proses pembentukan opini publik.

Menurut Nurudin (2001 : 60 - 61), opini publik timbul meliputi dua sebab, yaitu direncanakan dan tidak direncanakan. Opini publik yang tidak direncanakan kemunculannya, karena tidak mempunyai tujuan dan target tertentu. Kehadirannya sekadar diketahui permasalahan yang harus diketahui publik dan munculnya secara alamiah, juga tidak memerlukan media penyalur yang efektif agar opini itu menjadi opini publik.

Sedangkan lokasi penelitian ini dipilih, dikarenakan Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara, memiliki permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan fenomena permasalahan penelitian sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pertama, adanya realitas empirik yang kurang kondusif pada saat terungkapnya kasus Bank Century di media massa, dimana terjadi simpangsiur informasi dari elite politik, pemerintah, akademisi dan elemen - elemen masyarakat sehingga menimbulkan

kebingungan, perdebatan dan diskusi (pro dan kontra) memperbincangkan kasus tersebut. Kedua, adanya dialog lewat media massa, seminar dan aksi turun kejalan untuk mendesak pemerintah menuntaskan kasus tersebut. Ketiga, memiliki sumber elit politik yang cukup banyak. Keempat, adanya asumsi bahwa masyarakat mengikuti pemberitaan kasus Bank Century di televisi.

Berdasarkan uraian - uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik, "Pengaruh Pemberitaan Kasus Bank Century Di Televisi Terhadap Pembentukan Kognisi Opini Publik Di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara."

SUBJEK,OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh televisi ada di mana - mana, pengulangan berita, keseragaman berita dan kesamaan dengan opini publik di televisi terhadap pembentukan pengetahuan, kenyakinan, persepsi, perasaan, penilaian, kesediaan menerima, kesediaan mengekspresikan, diskusi, kesepakatan dan tingkah laku di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah orang - orang yang telah ditetapkan atau dipilih menjadi sasaran penyebaran kuesioner dan akan mengisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2010 yang berumur minimal 17 tahun (data KPU Kota Manado tahun 2010) serta menonton pemberitaan kasus Bank Century di televisi (Metro TV atau TV One).

3. Disain Penelitian

Disain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu masalah

yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2006: 60).

Metode penelitian survei yang dilakukan adalah survei *eksplanatif*, yaitu suatu penelitian penjelasan terhadap peristiwa atau keadaan (*explanation*). Penjelasan ini erat kaitannya dengan pertanyaan apa penyebab atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu peristiwa atau keadaan dan akibat yang ditimbulkannya (Kriyantono, 2006 : 61).

4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Rakhmat (2009 : 12), mengukur konsep yang abstrak menjadi konstruk yang dapat diukur disebut operasionalisasi, sedangkan variabel adalah konstruk yang sifat - sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan. Adapun cara pengukuran variabel melalui kuesioner yang terdiri dari sejumlah daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan berhubungan dengan pemberitaan kasus Bank Century di televisi terhadap pembentukan opini publik di wilayah yang menjadi sasaran penelitian.

Operasional penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent finable*) atau variabel X dan variabel tak bebas (*dependent variable*) atau variabel Y (Rakhmat, 2008 : 12). Adapun variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X, yaitu : Pemberitaan kasus Bank century di televisi. Variabel ini terdiri dari tiga sub variabel yang akan diukur yaitu : Ubikuitas / *Ubiquity* adalah kepercayaan bahwa media terdapat dimana - mana / serba ada (X_1), Kumulasi / *cumulation* adalah kepercayaan bahwa media selalu mengulang - ulang apa yang disampaikannya (X_2), Konsonan / *consonant* adalah keyakinan

bahwa media seragam dan sama dalam hal sikap, keyakinan dan nilai dengan opini publik (X_3).

Sedangkan variabel tak bebas (*dependent variable*) atau variabel Y, yaitu : Pembentukan kognisi opini publik di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara. Variabel ini terdiri dari 3 (tiga) sub variabel yang akan diukur yaitu : Pengetahuan mengenai hasil kasus Bank Century (Y_1), Keyakinan mengenai hasil keputusan Kasus Bank Century (Y_2), Persepsi mengenai hasil keputusan Kasus Bank Century (Y_3).

5. Sumber Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sedangkan perolehan data seyogyanya relevan artinya data tersebut, ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian (Riduwan, 2004 : 106). Guna mengarahkan pada sasaran penelitian, maka penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu : Data primer, Data sekunder

6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kuesioner / Angket, Wawancara, Studi Kepustakaan

7. Populasi Dan Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan (*totality*) objek psikologis (*psychological objects*) yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Al Rasyid, 1993 : 1). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2010 yang berumur 17 tahun keatas (data KPU Kota Manado tahun 2010 serta menonton pemberitaan kasus Bank Century di televisi (Metro TV atau TV One).

Untuk penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Multi Stage Cluster Sampling*. Teknik ini dipergunakan dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti, sulitnya penyusunan kerangka sampel, serta diperhadapkan dengan waktu yang relatif lama dan biaya yang cukup besar.

8. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik analitik yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner. Format jawaban setiap item pernyataan positif dan negatif disusun dengan menggunakan skala Likert (*Likert's Type Items*) yang terdiri dari 5 (lima) respon jawabannya yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

9. Teknik Pengujian Data

Dalam suatu penelitian, kesahihan dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada instrumen yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika salah dalam menggunakan dan atau menerapkan uji tersebut maka hasil analisis akan diragukan keabsahannya. Oleh karena itu, kuesioner yang akan diberikan kepada responden harus diuji terlebih dahulu keandalannya.

10. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, pemberitaan kasus Bank Century di televisi (variabel X) dan faktor - faktornya saling berhubungan secara kausalitas dan berpengaruh terhadap pembentukan opini publik (variabel Y) maka rancangan analisisnya menggunakan analisis jalur (*Pat Analysis*). Analisis jalur ini bertujuan menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dengan seperangkat variabel agar variabel penyebab (*variabel eksogen*), terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan

variabel terikat (*variabel endogen*), Sewall Wright dalam Sitepu, 1994 : 22.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang termasuk variabel bebas adalah televisi ada dimana – mana / ubikuitas / *ubiquity*(X_1); pengulangan berita / kumulasi / *cumulation*(X_2) dan keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik / konsonan / *consonance* (X_3), sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan (Y_1), keyakinan (Y_2) dan persepsi (Y_3).

Konsekuensi dari menggunakan analisis ini adalah data yang diperoleh dari skala ordinal, terlebih dahulu dikonversi ke bentuk data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yang dikemukakan oleh Thurstone dalam Al Rasyid, 1993 : 131. Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh untuk mengkonversi data tersebut adalah sebagai berikut :

- Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing - masing kategori yang ada.
- Membagi setiap bilangan pada frekuensi dengan banyaknya responden keseluruhan, hal ini akan menghasilkan nilai proporsi.
- Menjumlahkan proporsi secara keseluruhan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif, yang diperoleh melalui tabel Normal atau mengikuti sebaran normal baku.
- Menghitung fungsi densitas dari Z , dengan rumus sebagai berikut :

$$f(x) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{z^2}{2}}$$

- Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing - masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper limit})}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area Under Lower Limit})}$$

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + \llbracket 1 + |SV_{min}| \rrbracket$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh Ketersediaan Televisi di Rumah Terhadap Pembentukan Pengetahuan Hasil Keputusan Kasus Bank Century di Kota Manado

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur yang telah diperoleh atas sub variabel ketersediaan televisi di rumah (X_1) terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) adalah sebesar 0,548 atau 54,8 % dan hasil statistik uji dengan melihat nilai signifikansi (< 0.05) maka pengaruh sub variabel ketersediaan televisi di rumah (X_1) terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) adalah signifikan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel ketersediaan televisi di rumah (X_1) sebagai bagian dari variabel pemberitaan kasus Bank Century di Televisi (variabel sebab / bebas dengan simbol X) memberikan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) sebagai bagian dari variabel pembentukan hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado (variabel akibat / terikat dengan simbol Y). Artinya pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado sangat ditentukan oleh sub variabel televisi ada dimana - mana (X_1), Karena media televisi terdapat dimana saja, maka media televisi menjadi instrumen yang sangat penting, diandalkan dan selalu tersedia ketika orang membutuhkan informasi. Media televisi berusaha mendapat dukungan dari publik terhadap pandangan atau pendapat yang disampaikannya, dan selama itu pula pandangan atau pendapat itu terdapat dimana - mana.

2. Pengaruh Pengulangan Berita di Televisi Terhadap Pembentukan Pengetahuan Hasil Keputusan Kasus Bank Century di Kota Manado

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur yang telah diperoleh atas sub variabel pengulangan berita (X_2) terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) adalah sebesar 0,238 atau 23,8 % dan hasil statistik uji dengan melihat nilai signifikansi (< 0.05) maka pengaruh sub variabel pengulangan berita (X_2) terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) adalah signifikan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa dimensi sub variabel pengulangan berita (X_2) sebagai bagian dari variabel pemberitaan kasus Bank Century di Televisi (variabel sebab / bebas dengan simbol X) memberikan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap sub variabel pengetahuan (Y_1) sebagai bagian dari variabel pembentukan hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado (variabel akibat / terikat dengan simbol Y). Artinya pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado sangat ditentukan oleh sub variabel pengulangan berita (X_2), di mana semakin tinggi intensitas sub variabel pengulangan berita (X_2) akan secara nyata / signifikan terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) di Kota Manado mengenai hasil keputusan kasus Bank Century

3. Pengaruh Keseragaman Berita dan Kesesuaian Dengan Opini Publik di Televisi Terhadap Pembentukan Pengetahuan Hasil Keputusan Kasus Bank Century di Kota Manado

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur yang telah diperoleh atas sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) adalah sebesar 0,498 atau 49,8 % dan hasil statistik uji dengan melihat nilai signifikansi (< 0.05) maka pengaruh sub variabel

keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) adalah signifikan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) sebagai bagian dari variabel pemberitaan kasus Bank Century di Televisi (variabel sebab / bebas dengan simbol X) memberikan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) sebagai bagian dari variabel pembentukan hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado (variabel akibat / terikat dengan simbol Y). Artinya pembentukan variabel pengetahuan (Y_1) hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado sangat ditentukan sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3), di mana sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) memberikan peluang lebih besar terhadap terpaan informasi berkaitan kasus Bank Century sehingga pada akhirnya memberikan pengaruh nyata / signifikan terhadap pembentukan sub variabel pengetahuan (Y_1) hasil keputusan kasus Bank Century di Manado.

4. Pengaruh Pengulangan Berita di Televisi Terhadap Pembentukan Keyakinan Hasil Keputusan Kasus Bank Century di Kota Manado

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur yang telah diperoleh atas sub variabel pengulangan berita (X_2) terhadap pembentukan sub variabel keyakinan (Y_2) adalah sebesar 0,102 atau 10,2 % dan hasil statistik uji dengan melihat nilai signifikansi (< 0.05) maka pengaruh sub variabel pengulangan berita (X_2) terhadap pembentukan sub variabel keyakinan (Y_2) adalah signifikan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa dimensi sub variabel pengulangan berita (X_2) sebagai bagian dari variabel pemberitaan kasus Bank Century di Televisi (variabel sebab /

bebas dengan simbol X) memberikan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap pembentukan sub variabel keyakinan (Y_2) sebagai bagian dari variabel pembentukan hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado (variabel akibat / terikat dengan simbol Y). Artinya pembentukan sub variabel keyakinan (Y_2) hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado sangat ditentukan oleh sub variabel pengulangan berita (X_2), di mana semakin tinggi intensitas sub variabel pengulangan berita (X_2) akan secara nyata / signifikan terhadap pembentukan sub variabel keyakinan (Y_2) hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado.

5. Pengaruh Keseragaman Berita Dan Kesesuaian Dengan Opini Publik Terhadap Pembentukan Keyakinan Hasil Keputusan Kasus Bank Century di Kota Manado

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur yang telah diperoleh atas sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) terhadap pembentukan sub variabel pengulangan berita (X_2) adalah sebesar 0,342 atau 34,2% dan hasil statistik uji dengan melihat nilai signifikansi (< 0.05) maka pengaruh sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) terhadap pembentukan sub variabel pengulangan berita (X_2) adalah signifikan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) sebagai bagian dari variabel pemberitaan kasus Bank Century di Metro TV dan TV One (variabel sebab / bebas dengan simbol X) memberikan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap pembentukan sub variabel pengulangan berita (X_2) sebagai bagian dari variabel pembentukan hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado (variabel akibat / terikat dengan simbol Y). Artinya pembentukan sub variabel

pengulangan berita (X_2) hasil keputusan kasus Bank Century sangat ditentukan sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3), di mana sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) memberikan peluang lebih besar terhadap terpaan informasi berkaitan kasus Bank Century sehingga pada akhirnya memberikan pengaruh nyata / signifikan terhadap pembentukan sub variabel pengulangan berita (X_2) hasil keputusan kasus Bank Century di Manado.

6. Pengaruh Ketersediaan Televisi di Rumah Terhadap Pembentukan Persepsi Hasil Keputusan Kasus Bank Century di Kota Manado

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur yang telah diperoleh atas sub variabel ketersediaan televisi di rumah (X_1) terhadap pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) adalah sebesar 0,582 atau 58,2 % dan hasil statistik uji dengan melihat nilai signifikansi (< 0.05) maka pengaruh sub variabel ketersediaan televisi di rumah (X_1) terhadap pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) adalah signifikan.

Pengaruh televisi di rumah (X_1) secara signifikan mempengaruhi pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc. Luhan yang menguraikan bahwa media secara umum adalah perpanjangan alat indra manusia. Dengan media kita memperoleh informasi tentang benda, orang, dan tempat yang tidak kita pahami secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk kita masuki semuanya, dan media massa datang menyampaikan berbagai pesan tentang lingkungan sosial dan politik. Semua pesan yang mengandung muatan politik dapat membentuk atau mempertahankan citra politik dan pendapat umum.

7. Pengaruh Pengulangan Berita Terhadap Pembentukan Persepsi Hasil Keputusan Kasus Bank Century di Kota Manado

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur yang telah diperoleh atas sub variabel pengulangan berita (X_2) terhadap pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) adalah sebesar 0,112 atau 11,2 % dan hasil statistik uji dengan melihat nilai signifikansi (< 0.05) maka pengaruh sub variabel pengulangan berita (X_2) terhadap pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) adalah signifikan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa dimensi sub variabel pengulangan berita (X_2) sebagai bagian dari variabel pemberitaan kasus Bank Century di Televisi (variabel sebab / bebas dengan simbol X) memberikan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap sub variabel persepsi (Y_3) sebagai bagian dari variabel pembentukan hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado (variabel akibat / terikat dengan simbol Y). Artinya pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado sangat ditentukan oleh sub variabel pengulangan berita (X_2), di mana semakin tinggi intensitas sub variabel pengulangan berita (X_2) akan secara nyata / signifikan terhadap pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado.

8. Pengaruh Keseragaman Berita Dan Kesesuaian Dengan Opini Publik Terhadap Pembentukan Persepsi Hasil Keputusan Kasus Bank Century di Kota Manado

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur yang telah diperoleh atas sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) terhadap pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) adalah sebesar 0,387 atau 38,7 % dan hasil statistik uji dengan melihat nilai signifikansi (< 0.05) maka

pengaruh sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) terhadap pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) adalah signifikan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) sebagai bagian dari variabel pemberitaan kasus Bank Century di Televisi (variabel sebab / bebas dengan simbol X) memberikan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap sub variabel pembentukan persepsi (Y_3) sebagai bagian dari variabel pembentukan hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado (variabel akibat / terikat dengan simbol Y). Artinya pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado sangat ditentukan sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3), di mana sub variabel keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik (X_3) memberikan peluang lebih besar terhadap terpaan informasi berkaitan kasus Bank Century sehingga pada akhirnya memberikan pengaruh nyata / signifikan terhadap pembentukan sub variabel persepsi (Y_3) hasil keputusan kasus Bank Century di Manado.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberitaan kasus Bank Century di televisi (Metro TV dan TV One) terhadap pembentukan opini publik di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan kasus Bank Century di televisi (Metro TV dan TV One) dari aspek televisi berada dimana – mana; pengulangan berita; keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik dalam membentuk opini publik yang meliputi

aspek pengetahuan hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan kasus Bank Century di televisi (Metro TV dan TV One) dari aspek televisi berada dimana – mana; pengulangan berita; keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik dalam membentuk opini publik yang meliputi aspek keyakinan hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan kasus Bank Century di televisi (Metro TV dan TV One) dari aspek televisi berada dimana – mana; pengulangan berita; keseragaman berita dan kesesuaian dengan opini publik dalam membentuk opini publik yang meliputi aspek persepsi hasil keputusan kasus Bank Century di Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara.

Saran

- Kepada pengelola televisi (Metro TV dan TV One) disarankan Mempertahankan jenis program acarayang beragam dalam bentuk berita, *editorial*, *talkshow*, debat, *testimoni*, *tele-interaktif*, dan keseimbangan narasumber serta tidak memihak pada salah satu pihak.
- Kepada pihak terkait (tokoh politik, partai politik, eksekutif, legislatif, yudikatif dan lembaga swasta) disarankan agar didalam proses pengambilan keputusan, perlu melihat dan mempertimbangkan opini publik dalam membuat disain kebijakan

atau program agar dalam pelaksanaan mendapatkan dukungan atau legitimasi dari masyarakat atau konsumen.

- Perlu melibatkan tenaga ahli dibidang komunikasi (manager humas, konsultan humas atau konsultan komunikasi politik) dalam mendisain dan atau melaksanakan dan atau merumuskan kembali suatu program atau kebijakan.
- Kepada akademis atau peneliti disarankan Memperluas cakupan penggunaan media massa yang tidak hanya berupa penggunaan media televisi tetapi juga melibatkan penggunaan media radio dan surat kabar guna mempertajam penemuan pengaruh media massa dalam membentuk opini publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, Harun. 1994. Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala. Bandung : Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Bogart, Leo. 1973. *Is Where A World Public Opinion?* New York : Harper & Row Publishers.
- Legowo, T. A., Dkk. 2000. Pemilihan Umum :Perkiraan, Harapan Dan Dievaluasi. Jakarta : CSIS.
- Nurudin. 2002. Komunikasi Propaganda. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noelle - Neumann, E. 1983. *The Effect of Media On Media Effect Research : Journal of Communication*, 33, 157 – 165.
- Sitepu, Nirwana K. 1994. Analisis Jalur. Bandung : Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistika Universitas Padjadjaran.